

Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada IDX MES BUMN 17

Mega Rosaliana¹, Ahmad Hazas Syarif², Taufiqur Rahman³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: megarosaliana99@gmail.com, hazassyarif@radenintan.ac.id,

taufiqur@radenintan.ac.id

Abstract

For the years 2019-2023, this study will look at the stock price of IDX MES BUMN 17 on the Indonesia Stock Exchange and how factors such as net profit and company size. Quantitative research methods are used. Financial statements were collected during the period (2019-2023) as a means of collecting secondary data using a documentation approach. Using eviews, 14 companies were collected using a purposive sampling approach. Information was collected from BEI web sources. Panel data regression techniques. Data testing shows that net profit has a positive and significant effect on stock prices. And company size has a positive, not significant effect on stock prices. Net profit and company size together have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Net Profit; Company Size; Stock Price*

Abstrak

Untuk tahun 2019-2023, penelitian ini akan melihat harga saham IDX MES BUMN 17 di Bursa Efek Indonesia dan bagaimana faktor-faktor seperti laba bersih dan ukuran perusahaan. Metode penelitian kuantitatif digunakan. Laporan keuangan dikumpulkan selama periode (2019-2023) sebagai sarana untuk mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan pendekatan dokumentasi. Dengan menggunakan eviews, 14 perusahaan dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Informasi dikumpulkan sumber web BEI. Teknik regresi data panel. Pengujian data menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, tidak signifikan terhadap harga saham. Laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Laba Bersih; Ukuran Perusahaan; Harga Saham*

Pendahuluan

Pasar saham hanyalah salah satu bidang tengah berkembang maju terkait dengan pendanaan di Indonesia. Investasi di pasar saham rentan kepada fluktuasi harga. Kombinasi riset fundamental (untuk menentukan saham mana yang merupakan investasi yang baik) serta penilaian teknikal (dalam rangka memastikan waktu yang tepat untuk pembelian serta menjual) diperlukan untuk mengantisipasi risiko investasi di pasar saham (Izzah et al., 2021).

Akibat pandemi COVID-19, perekonomian Indonesia berkontraksi hingga 2,07% periode 2020 sebagian dari penyebab yang mengakibatkan melambatnya pertumbuhan investasi ialah kondisi ekonomi yang memburuk akibat pandemi. Ketika kondisi ekonomi memburuk, masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Akibatnya, jumlah transaksi saham turun dari 3.562 miliar lembar saham pada tahun 2019 menjadi 2.752 miliar lembar saham pada tahun 2020 pasca pandemi. Pada tahun 2020, rata-rata volume harian saham yang diperdagangkan adalah 11.864 juta lembar, turun dari 15.020 juta lembar pada tahun 2019. Kekhawatiran kepada skenario pandemi menyebabkan investor menjadi waspada dalam membeli saham, yang menyebabkan volume perdagangan menurun. Penurunan volume perdagangan juga berdampak pada kapitalisasi pasar saham.

Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 12,16 juta orang telah berinvestasi di pasar modal Indonesia, sebagaimana ditunjukkan BEI. Dari 10,31 juta investor tahun 2022, jumlah tersebut meningkat sebesar 18% atau menjadi 1,85 juta orang. Selain itu, BEI melaporkan peningkatan pencapaian tahun 2023 sebanyak sebelas kali lipat dibandingkan dengan tahun 2017. Sebagaimana dilaporkan oleh OJK pada tahun 2021, IDX MES BUMN 17 turun 0,31 persen dari nilai penutupan akhir tahun 2021. Nilai pasar indeks ini turun 3,59 persen antara 30 Desember 2021 hingga 30 Juni 2022. IHSG telah turun ke posisi terendah sepanjang tujuh bulan belakangan atau sejak awal November 2023. Selama seminggu terakhir, setiap indikator di setiap industri mengalami penurunan. Selain IHSG, semua indeks utama BEI juga mengalami penurunan. Penurunan paling tajam terjadi pada indeks IDX MES BUMN 17 yang mencapai 7,64% dalam sepekan.

Tabel 1 : Perkembangan Harga Saham Pada IDX MES BUMN 17

KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM (DALAM RUPIAH)				
	2019	2020	2021	2022	2023
ANTM	840	1.935	2.250	1.985	1.705
BRIS	330	2.194	1.736	1.290	1.740
ELSA	306	352	276	312	388
IPCC	680	530	515	570	715
IPCM	175	356	294	274	280
KAEF	1.250	4.250	2.430	1.085	1.445

PGAS	2.170	1.655	1.375	1.760	1.130
PPRE	240	262	174	124	79
PTBA	2.660	2.810	2.710	3.670	2.440
PTPP	1.585	1.865	990	715	428
SMBR	440	1.065	620	386	278
SMGR	12.000	12.391	7.230	6.575	6.400
TINS	825	1.485	1.455	1.170	645
TLMK	3.970	3.310	4.040	3.760	3.960
WEGE	306	256	190	149	80
WIKA	1.990	1.985	1.105	680	204
WTON	450	386	246	191	108

Sumber: idx.co.id data diolah 2024

Hasil diatas pada tahun 2019-2023, sejumlah perusahaan yang masuk dalam indeks IDX MES BUMN 17 mengalami kenaikan atau penurunan harga saham. Di mana terdapat volatilitas, dengan kenaikan dan penurunan harga, pada sejumlah ekuitas milik tujuh belas perusahaan yang berbeda.

Istilah harga saham digunakan untuk menggambarkan faktor yang dipertukarkan di pasar saham sepanjang periode perdagangan (Seventeen & Shinta, 2021). keinginan dan suplai dari pelaku pasar di bursa saham menentukan nilai saham, yang ditentukan oleh pelaku pasar. Secara sederhana, saham merupakan bukti kepemilikan sejumlah nilai tertentu dari suatu perusahaan. Laba bersih sebagaimana dinyatakan oleh (Koeswardhana, 2020), adalah laba bersih setelah dikurangi semua biaya. Laba bersih ini merupakan pendapatan bisnis untuk jangka waktu tertentu, seperti periode tersebut. Sesuai dengan (Hidayat & Tasliyah, 2022), ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menjumlahkan total nilai saham, total jumlah operasi, dan total jumlah perusahaan yang aktif.

Adapun penelitian terdahulu mengungkapkan laba bersih berpengaruh negatif terhadap harga saham, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian (Silitonga, 2020). Sedangkan hasil penelitian (Aisyah et al., 2023), laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan, seperti yang ditunjukkan hasil penelitian (Sucipto, 2022). Sedangkan hasil penelitian (Nst & Widya, 2020), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
3. Laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Tinjauan Literatur

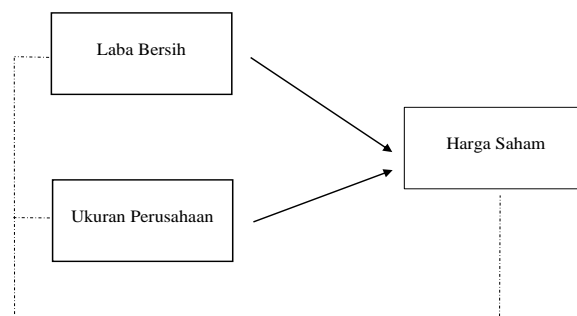
Teori Investasi

Investasi merupakan tekad untuk mengelola uang yang tersedia sedemikian rupa sehingga mencegah penggunaannya untuk belanja konsumen dalam jangka waktu tertentu (Nagari, 2024).

Teori persinyalan

Teori sinyal merupakan tujuan perusahaan dalam mengungkapkan pengetahuan keuangan kepada pasar modal (Thomas Sumarsan Goh, 2023) yang menjelaskan fenomena ini. Dan fungsi krusial yang dimainkan oleh suatu bisnis dalam berkomunikasi dan menjelaskan kepada pihak ketiga.

Kerangka pemikiran



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Laba Bersih (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Keuntungan setelah dikurangi semua biaya (termasuk pajak) adalah laba bersih, dan memiliki kesanggupan guna memperkirakan aliran kas yang akan datang. Faktor ini menunjukkan persentase pembayaran dividen dan menunjukkan nilai bagi investor. Dianggap sebagai komponen kinerja pasar modal perusahaan, laba bersih mewakili dana yang dapat diakses oleh pemegang saham. Dalam hal ini, laba bersih meningkat karena bisnis yang menguntungkan mampu membayar dividen yang lebih besar.

Laba yang lebih besar membuat investasi lebih menarik, sehingga kemudian bisa menambah nilai harga saham. Karena itu, bisa diasumsikan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. analisis (Akifah Fikriah Anwar, 2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

1: Diduga laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

pada IDX MES BUMN 17.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Total aset dilaporkan dalam akun bisnis diperhitungkan sebagai ukuran perusahaan. Harga saham tetap konstan dan tumbuh sebagai respons kepada minat investor karena perusahaan dengan aset besar sering dianggap memiliki prospek cerah dan dapat menguntungkan pemegang saham. Ukuran perusahaan rendah, harga saham ikut rendah, sedangkan ukuran perusahaan besar menunjukkan harga saham yang tinggi.

Sebagai hasilnya, dapat diasumsikan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Analisis (Komang Santana Dharma Putra, 2024) mendukung hal ini dengan menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara harga saham.

2: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada IDX MES BUMN 17.

Metode penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Secara khusus, laporan keuangan diambil BEI serta digunakan data sekunder untuk tahun pengamatan 2019–2023. Eviews versi 12.

Populasi dan Sampel

Terdapat 17 perusahaan pada IDX MES BUMN 17 periode 2019-2023.

Kriteria berikut digunakan dalam proses pemilihan sampel ini:

1. Perusahaan melaporkan keuangannya di BEI tahun 2019 dan 2023.
2. Perusahaan tercatat secara rutin dan telah menerbitkan laporan tahunan telah mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

Teknik pengumpulan data

Pendekatan dokumentasi diaplikasikan guna menggabungkan informasi terhadap observasi ini. Menggunakan data sekunder bahwa mempunyai karakteristik kuantitatif atau berupa data numerik, penelitian ini dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan pada IDX MES BUMN 17 tercatat di BEI tahun 2019–2023. Semua informasi tersedia di situs web resmi BEI.

Definisi Operasional Variabel

Lab Bersih (X1)

Salah satu indikator utama untuk menilai performa sebuah bisnis adalah laba bersihnya. Indikator ini mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setelah seluruh kewajiban atau komitmen terpenuhi (Sembiring, 2022). Berikut ini adalah ringkasan singkat dari indikator :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba kotor} - \text{Beban usaha} - \text{Beban Pajak}$$

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan ialah sejauh mana suatu bisnis yang dievaluasi total keseluruhan asetnya dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar nilai suatu bisnis, semakin berpotensi mengalami penurunan karena tingginya biaya keagenan. Dimensi industri dapat didefinisikan dengan memperhatikan total aset perusahaan tersebut (Rahma, 2021). Berikut adalah metode perhitungannya:

$$\text{SIZE} = \text{LN Total Aset}$$

Harga Saham (Y)

Harga saham ialah harga pasar sebagaimana diputuskan oleh pelaku pasar dan metode perdagangan saham (Muthmainnah, 2023). Untuk tahun 2019–2023, harga penutupan digunakan.

Teknik Analisis

Analisis ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, pemilihan teknik estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan interpretasi model.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel dibentuk time series serta cross-sectional (Citra Savitri, 2021). Berikut ini adalah model umum untuk regresi data panel:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \mu_{it}, \quad i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, T \quad (1)$$

Common Effect Model

Mengevaluasi CEM. (Nani, 2022) menyatakan bahwa persamaan khusus menggambarkan metode berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; \quad t=1, \dots, T, \quad i=1, \dots, N \quad (2)$$

Fixed Effect Model

Metode ini mengasumsikan adanya intersep serta kemiringan yang konstan di semua perusahaan dan semua periode waktu. Metode ini dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

Random Effect Model

Kemungkinan korelasi yang salah antara deret waktu dan penampang juga dipertimbangkan dengan metode ini. Cara lain untuk mengubah persamaan adalah dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_n X_{nit} + u_i + e_{it} \quad (4)$$

Bedanya FEM serta REM. Sementara REM berasumsi bahwa unobserved individual effect yang tidak dapat diamati (u_i) bersifat acak tidak berkorelasi dengan regresor X .

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Untuk melihat teori antara CEM dan FEM, diterapkan pada pengujian.

$$F_{hitung} = \frac{(RRSS - URSS)/(n-1)}{URSS/(nt-n-k)} \quad (5)$$

Apabila $F_{hitung} >$ nilai $F_{(n-1, nT-n-k)}$ serta $p\text{-value} < \alpha$ (taraf signifikasin/alpha), sehingga tolak hipotesis awal (H_0) yang dipilih adalah model efek tetap.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Ketika memilih antara FEM dan REM, model optimal ditentukan oleh uji LM. Asumsikan $LM = 0,05$ dan terima H_0 . Uji ini didasarkan pada hipotesis berikut:

H_0 : CEM lebih baik dari REM

H_1 : REM lebih baik dari CEM

$$LM = \frac{NT}{2(T-1)} \left| \frac{\sum_{i=1}^N (\sum_{t=1}^T \varepsilon_{it})^2}{\sum_{i=1}^N \sum_{t=1}^T \varepsilon_{it}^2} - 1 \right|^2 \quad (6)$$

Estimasi Model Regresi Data Panel

Melalui keterangan statistik cross-sectional 17 perusahaan dan data time series yang mencakup periode 2019–2023, penelitian ini mengkaji pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada IDX MES BUMN 17. Sebanyak 14 perusahaan dengan menggabungkan kedua set data tersebut menjadi data panel. Model regresi data panel penelitian ini didasarkan pada hal-hal berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it} \quad (7)$$

Informasi:

Y : Harga Saham

X_1 : Laba Bersih

X_2 : Ukuran Perusahaan

α_i : Intersepsi

$\beta_1, \beta_2 \dots \beta_4$: Koefisien Regresi Faktor Independen

μ_{it} : Plot komponen kesalahan penampang satuan pada waktu t

i : 1,2...,10 (data cross-section 14 perusahaan)
 t : 1,2..., 5 (data deret waktu, tahun 2019-2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji yang memverifikasi adakah residual model prediktif terdistribusi normal. Data residual yang terdistribusi secara normal ditunjukkan oleh nilai JB yang kurang dari χ^2 atau nilai p yang lebih besar dari α . Statistik untuk pengujian:

$$JB = JB = n \left[\frac{S_K^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \quad (8)$$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menentukan asumsi varians error tetap homoskedastisitas atau menunjukkan variasi dalam variabilitas. Tidak adanya heteroskedastisitas hasil tingkat keyakinan uji yang lebih besar dari 0,05. Ini adalah evaluasinya.

$$LM = \frac{T}{2} + \sum_{i=1}^N \left(\frac{\sigma_i^2}{\sigma^2} - 1 \right)^2 \quad (9)$$

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Guna memastikan adakah faktor independen memiliki pengaruh parsial kepada faktor dependen, digunakan uji t atau analisis statistik parsial. Rumus berikut untuk menjalankan pengujian ini:

$$t_i = \frac{(\beta_i)/(\beta_1)}{se(\beta_i)} \quad (10)$$

Bila t hitung < t tabel ($-t(\alpha/2)$) maupun t hitung > t tabel ($t(\alpha/2)$) ($\alpha = n - k$) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F (Signifikansi Keseluruhan)

Menggunakan uji F guna memahami seberapa besar secara keseluruhan. Rumus berikut dapat digunakan untuk melakukan pengujian:

$$F = \frac{ESS/K}{RSS/(N-K-1)} \quad (11)$$

Apabila F hitung > F tabel ($\alpha = n - k - 1$). Akibatnya, kita dapat tolak H_0 dan terima H_a , yang menunjukkan bahwasanya unsur independen berpengaruh positif dan signifikan memengaruhi faktor dependen jika digabungkan. Ini

berarti bahwa variabel independen tidak memengaruhi faktor dependen ketika F hitung lebih kecil dari F tabel ($\alpha = n - k - 1$), yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

Uji Determinasi (R^2)

Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan faktor dependen ditunjukkan oleh rasio determinasi. Ketika angka R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut membaik. Rentang nilai 0 sampai 1. Perubahan variabel dependen diterangkan sepenuhnya melalui faktor independen apabila nilai R^2 adalah 1. Sebaliknya, jika nilai R^2 adalah nol, hal ini menunjukkan bahwa faktor independen tidak dapat menjelaskan perubahan komponen dependen.

Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif, tujuannya adalah menyediakan data dalam bentuk mentah dan bukan untuk menggeneralisasi atau membuat kesimpulan tentang data secara keseluruhan.

Tabel 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	122.9246	31.62011	155.8129
Median	49.15873	31.42036	6.487500
Maximum	510.7117	38.61852	990.0000
Minimum	-215.7678	22.61022	1.065000
Std. Dev.	157.4573	3.337054	225.2945
Skewness	0.807459	-0.413463	1.679659
Kurtosis	2.853782	4.350757	5.576783
Jarque-Bera	7.668917	7.316029	52.28074
Probability	0.021613	0.025784	0.000000
Sum	8604.724	2213.408	10906.91
Sum Sq. Dev.	1710704.	768.3789	3502274.
Observations	70	70	70

Berdasarkan temuan di atas, rata-rata (mean) dari harga saham mencapai nilai 155,8129. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata persentase harga saham dari seluruh data sampel perusahaan yang tercatat pada IDX MES BUMN 17 periode 2019-2023 adalah sebesar 155,8129 dengan deviasi standar sebesar 225,2945. Laba Bersih berdasarkan tabel di atas, rata-rata laba bersih dari 14 perusahaan selama periode lima tahun adalah sebesar 122,9246 dengan deviasi standar senilai 157,4573 yang mencerminkan adanya penyimpangan sebesar 157,4573 dari rata-rata sebesar 122,9246. Hal ini disebabkan oleh variabel laba bersih yang dianalisis selama seluruh tahun pengamatan memiliki mean sebesar 122,9246. Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata sebesar 31,62011 untuk pengujian selama seluruh

tahun pengamatan. Ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan mengalami penyimpangan sebesar 3,337054 dari rata-rata sebesar 31,62011. Rata-rata ukuran perusahaan dari 14 perusahaan IDX MES BUMN 17 selama periode lima tahun adalah 31,62011 dengan deviasi standar sebesar 3,337054.

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Hasil Evaluasi FEM dan CEM, digunakan dalam pengujian ini.

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.876847	(13,54)	0.0542
Cross-section Chi-square	26.097911	13	0.0165

Tabel 3: Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil diatas memperlihatkan prob. Untuk uji F dan chi-square. $0,0542 > (0,05\%)$. Disimpulkan bahwa H_a diterima sementara H_o ditolak. Jadi, CEM ialah model yang dipakai.

Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan apakah CEM atau REM lebih cocok untuk suatu penelitian, guna dilakukan uji ini. Prosedur pelaksanaan uji ini didasarkan pada distribusi data statistik.

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.069679 (0.1503)	1.516776 (0.2181)	3.586455 (0.0583)
Honda	1.438638 (0.0751)	-1.231575 (0.8909)	0.146416 (0.4418)
King-Wu	1.438638 (0.0751)	-1.231575 (0.8909)	-0.379139 (0.6477)
Standardized Honda	1.898612 (0.0288)	-1.031550 (0.8489)	-3.044669 (0.9988)
Standardized King-Wu	1.898612 (0.0288)	-1.031550 (0.8489)	-3.237213 (0.9994)
Gourieroux, et al.	--	--	2.069679 (0.1639)

Tabel 4: Hasil Uji LM

Berdasarkan hasil diatas memperlihatkan uji LM menunjukkan Test Hypothesis Both ialah 0,0583, lebih dari 0,05 (5%). Oleh karena itu, CEM lebih

unggul daripada REM.

Menebak Model Terbaik

Pengujian model telah menjelaskan CEM ialah model yang pas. Hal ini membawa kita pada model penaksir berikut untuk model CEM:

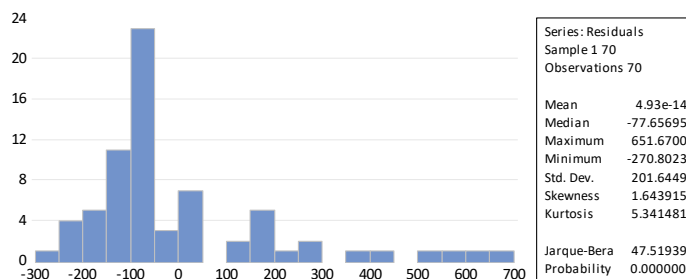
Tabel 5: Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-347.1045	235.6490	-1.472973	0.1454
X1	0.570689	0.156459	3.647519	0.0005
X2	0.136862	0.073824	1.853892	0.0682
R-squared	0.198920	Mean dependent var		155.8129
Adjusted R-squared	0.175008	S.D. dependent var		225.2945
S.E. of regression	204.6329	Akaike info criterion		13.52222
Sum squared resid	2805600.	Schwarz criterion		13.61859
Log likelihood	-470.2778	Hannan-Quinn criter.		13.56050
F-statistic	8.318570	Durbin-Watson stat		1.514204
Prob(F-statistic)	0.000593			

Berikut ini adalah CEM yang diperoleh dari pengujian yang dijelaskan dalam tabel 5:

$$Y = -347.104479114 + 0.57068893826 * X1 + 0.136862083531 * X2$$

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas

Disimpulkan distribusi pengetahuan residual yang tidak normal merupakan alasan mengapa probability Jarque Bera kurang dari alpha ($0,000000 < 0,05$). Jika informasi persepsi pemeriksaan lebih dari 30 informasi, maka data dianggap memenuhi asumsi kenormalan dalam mengevaluasi asumsi menggunakan data panel. Data dalam penelitian ini tampaknya mengikuti distribusi normal karena 70 pengamatan mendukung hipotesis nol bahwa harus ada yang lebih besar dari 30.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini ialah memahami

apakah residual dan varians tidak sama pada semua observasi.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.732176	Prob. F(2,67)	0.4847
Obs*R-squared	1.497198	Prob. Chi-Square(2)	0.4730
Scaled explained SS	2.977423	Prob. Chi-Square(2)	0.2257

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil diatas memperlihatkan probabilitas Obs*R-squared model tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) ($0,4730 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima. Dengan demikian, dikatakan bahwa heteroskedastisitas bukanlah suatu masalah.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian validitas, termasuk uji t, menganalisis variabel independen (X) memberikan pengaruh variabel dependen (Y).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-347.1045	235.6490	-1.472973	0.1454
X1	0.570689	0.156459	3.647519	0.0005
X2	0.136862	0.073824	1.853892	0.0682

Tabel 7: Hasil Uji t

Berdasarkan hasil diatas memperlihatkan pengujian terhadap variabel laba bersih (X1) mempunyai nilai t-statistik ialah 3,647519 melalui prob yaitu $0,0005 < 0,05$. Oleh sebab itu dinyatakan (H_0) ditolak, (H_a) diterima, menyiratkan laba bersih (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, hasil uji pada variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1,853892 serta prob sebesar $0,0682 > 0,05$. Menyatakan (H_a) ditolak, (H_0) diterima, mengindikasikan ukuran perusahaan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji F

Uji F mengevaluasi apakah seluruh variabel bebas (X1, X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

R-squared	0.198920	Mean dependent var	155.8129
Adjusted R-squared	0.175008	S.D. dependent var	225.2945
S.E. of regression	204.6329	Akaike info criterion	13.52222
Sum squared resid	2805600.	Schwarz criterion	13.61859
Log likelihood	-470.2778	Hannan-Quinn criter.	13.56050
F-statistic	8.318570	Durbin-Watson stat	1.514204
Prob(F-statistic)	0.000593		

Tabel 8: Hasil Uji F

Berdasarkan hasil diatas memperlihatkan, $F_{hitung}=8,318570 > F(0,05;2;70) = 3,13$, sehingga disimpulkan untuk menolak H_0 . Hasil menunjukkan laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Dengan menggunakan evaluasi (R^2) seseorang dapat menentukan seberapa besar independen menjelaskan dependen, baik sendiri maupun sebagian.

R-squared	0.198920	Mean dependent var	155.8129
Adjusted R-squared	0.175008	S.D. dependent var	225.2945
S.E. of regression	204.6329	Akaike info criterion	13.52222
Sum squared resid	2805600.	Schwarz criterion	13.61859
Log likelihood	-470.2778	Hannan-Quinn criter.	13.56050
F-statistic	8.318570	Durbin-Watson stat	1.514204
Prob(F-statistic)	0.000593		

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil diatas memperlihatkan besaran R-square ialah 0,198920 atau setara 19,89%, sementara sisanya, yaitu 80,11%, berasal dari faktor lain tidak termasuk pada penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Temuan analisis ini mengindikasikan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada IDX MES BUMN 17 periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan laba bersih menjadi sebagian dari indikator utama dipertimbangkan investor dalam memutuskan berinvestasi, sebab wawasan terkait laba perusahaan dinilai inovatif guna menggambarkan performa perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis diterima. Temuan dari analisis ini sesuai dengan hasil penelitian (Lintong & Wokas, 2022) dan (Aisyah et al., 2023), menunjukkan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Temuan analisis ini mengindikasikan ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada IDX MES BUMN 17 periode 2019-2023. Karena investor cenderung membeli saham dalam jumlah yang lebih kecil dan memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap ukuran perusahaan, seperti mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan hanya memberikan dampak yang minimal pada pertumbuhan harga saham. Tidak dapat disimpulkan secara pasti mengenai laba yang akan diperoleh karena faktor-faktor memengaruhi pertumbuhannya tidak semata-mata bergantung pada ukurannya. Lebih jauh lagi, perusahaan yang memiliki skala lebih besar tidak selalu menghasilkan harga saham yang lebih tinggi, dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, hipotesis ditolak. Temuan dari analisis ini sesuai dengan hasil penelitian (Sucipto, 2022) dan (Sigar & Kalangi, 2019), menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Temuan analisis ini mengindikasikan laba bersih dan ukuran perusahaan memberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada IDX MES BUMN 17 periode 2019-2023. Keadaan ini menggambarkan bahwa kenaikan laba bersih maupun ukuran perusahaan akan diiringi oleh kenaikan harga saham. Namun apabila laba bersih dan ukuran perusahaan menurun, sehingga harga saham ikut menurun. Hasilnya bisa ditarik kesimpulan yang menyatakan hipotesis diterima. Temuan dari analisis ini sesuai dengan hasil penelitian (Sijabat, 2022) dan (Syawalina, 2023), menunjukkan laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham.

Interpretasi Model

Tahap terakhir adalah menafsirkan model yang terbentuk:

$$Y. = -347.104479114 + 0.57068893826*X1 + 0.136862083531*X2$$

Penjelasan dari hasil tersebut ialah sebagai berikut: nilai konstanta adalah -347.104479114, yang memperlihatkan kalau tanpa dampak variabel (X1) serta (X2). Variabel (Y) mengalami penurunan senilai -347.104479114%. Nilai koefisien beta terhadap variabel (X1) ialah 0.57068893826, yang berarti jika variabel lain tetap konstan dan variabel (X1) meningkat senilai 1%, maka variabel (Y) akan bertambah senilai 1%, begitu juga sebaliknya. Sedangkan nilai koefisien beta untuk variabel (X2) senilai 0.136862083531, yang artinya jika variabel lain konstan dan variabel (X2) bertambah senilai 1%.

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan analisis ini ialah laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada IDX MES BUMN 17 periode 2019-2023. Pertumbuhan laba bersih sebuah perusahaan biasanya mampu mengundang minat investor untuk menginvestasikan dana mereka, yang dalam gilirannya mengakibatkan peningkatan harga saham. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif, tidak signifikan terhadap harga saham pada IDX MES BUMN 17 periode 2019-2023. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi elemen utama dalam menentukan peningkatan harga saham, karena investor cenderung lebih memperhatikan aspek-aspek lain yang dianggap lebih penting. Laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada IDX MES BUMN 17 periode 2019-2023.

Daftar Pustaka

- 'Izzah, Na, Martia, Dy, Imaculata, M., Hidayatullah, Mi, Pradana, Ab, Setiyani, Da, & Sapuri, E (2021). Analisis Teknikal Pergerakan Faktor (Y) Menggunakan Indikator Stochastic Oscillator Dan Weighted Moving Average *Keunis* , 9 (1), 36. <https://doi.org/10.32497/Keunis.V9i1.2307>
- Aisyah, Rn, Damayanti, R., & Lilianti, E (2023). Dampak Faktor (X1) Dan Arus Kas Kepada Faktor (Y) Pada Perusahaan Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen: Usaha Kecil Menengah (Ukm)* , 16 (3), 531–539. <https://doi.org/10.35508/Jom.V16i3.7791>
- Akifah Fikriah Anwar, Hi (2023). Dampak Faktor (X1) Dan Arus Kas Kepada Faktor (Y) Pada Perusahaan Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen: Usaha Kecil Menengah (Ukm)* , 16 (3), 531–539. <https://doi.org/10.35508/Jom.V16i3.7791>
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Dampak Faktor (X2), Leverage Dan Profitabilitas Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis)* , 5 (1), 94. <https://doi.org/10.32497/Akunbisnis.V5i1.3618>
- Finance, Oj (2021). Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia Periode Januari – Juni 2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. , 7 (2), 2013–2015.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasional Dan Faktor (X1) Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Sistem Informasi, Terapan, Manajemen, Akuntansi Dan Riset* , 4 (1), 1–8.
- Komang Santana Dharma Putra, Gpajs (2024). Dampak Profitabilitas Dan Faktor (X2) Kepada Faktor (Y) Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang

- Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen* , 10 (1), 14–27.
<https://doi.org/10.23887/bjm.v10i1.64239>
- Lintong, Ycy, & Wokas, Hrn (2022). Dampak Dividen Dan Faktor (X1) Kepada Faktor (Y) (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019) Dampak Dividen Dan Laba Bersih Kepada Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di. *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* , 5 (2), 1053–1064.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/view/40248>
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/download/40248/36346>
- Muthmainnah. (2023). Dampak Kinerja Keuangan Kepada Faktor (Y). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)* , 2 (4), 389–402.
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6239>
- Nagari, A. (2024). *Teori Dan Praktek Manajemen Investasi* . Pt Sada Kurnia Pustaka.
- Nani. (2022). *Analisis Regresi Data Panel Langkah Demi Langkah Menggunakan Eviews* .
- Nazlah Rachma Panggabean, Ma, & Silitonga, Dan R. (2020). Dampak Profitabilitas Dan Faktor (X1) Kepada Harga Oleh. *Maret* , 10 (1), 38–48.
- Nst, Na, & Widya, S. (2020). Dampak Faktor (X2) (Ukuran Perusahaan) Dan Profitabilitas Kepada Faktor (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Publik* , 11 (1), 1–8.
<https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/958>
- Rahma, Dan A. (2021). Dampak Rasio Keuangan Dan Faktor (X2) Kepada Faktor (Y). *Jurnal Arastirma* , 2 (1), 34.
<https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16846>
- Savitri, C. (2021). *Statistik Multivariat Dalam Penelitian* . Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sembiring, M. (2022). Dampak Piutang Dan Perputaran Penjualan Kepada Faktor (X1) Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Penelitian Bisnis* , 8 (1), 1–10.
- Seventeen, Wl, & Shinta, Sd (2021). Dampak Economic Value Added Dan Return On Equity (Roe) Kepada Faktor (Y) Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Jurnal: Unihaz Accounting Journal* , 4 (1), 138. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2094>
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Dampak Faktor (X2) Dan Pertumbuhan Penjualan Kepada Faktor (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba* , 7 (3), 3029–3039.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24054>

- Sijabat, Dari Dan Drps (2022). Dampak Faktor (X1) Dan Faktor (X2) Kepada Faktor (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Krisnadwipayna Akuntansi Dan Bisnis* , 9 (1) .
- Sucipto, Ap & A. (2022). Dampak Faktor (X2), Profitabilitas Dan Leverage Kepada Faktor (Y) Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Faktor Intervening. *Penelitian Dan Konseptual* , 7 .
- Syawalina, E S. Dan Cf (2023). Dampak Faktor Informasi (X1) Dan Faktor (X2) Kepada Faktor (Y) Pada Perusahaan Efek Indonesia (Persero) Yang Terdaftar Di Bei. *Konferensi Ilmiah Akuntansi* .
- Thomas Sumarsan Goh. (2023). *Monograf Kesulitan Keuangan* . Pindomeia Pustaka.

